

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas/menyusui merupakan masa yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi terutama melalui proses laktasi. Bayi sering tidak mendapatkan ASI secara optimal dikarenakan produksi ASI ibu tidak lancar yang diduga karena kurangnya pengetahuan ibu tentang konsumsi nutrisi dan suami kurang berperan dalam memberikan dukungan (Sitorus, 2020)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di seluruh dunia terdapat sekitar 44% pada tahun 2022. Menurut data UNICEF presentase di kawasan Asia Tenggara, hampir sejajar dengan angka global yaitu 45% menandakan bahwa jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif masih dibawah 50% dari total populasi. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia sendiri masih terbilang rendah hanya mencapai 68% pada tahun 2023. Data Badan Pusat Statistik tahun 2024 cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung sebesar 76,2%. Data Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif menunjukkan presentase sebesar 76,5%. hal ini masih jauh dari target rata-rata nasional yaitu sebesar 80%. Rendahnya cakupan ASI dipengaruhi beberapa faktor salah satunya karena ibu mengalami penurunan produksi ASI sehingga ASI tidak lancar atau keluar hanya sedikit.

Salah satu upaya untuk memastikan keberlangsungan program Asi eksklusif adalah dengan menjaga produksi ASI ibu agar bayi mendapatkan cukup ASI. Produksi ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perilaku menyusui, psikologis ibu, fisiologis ibu, sosial-kultural, dan nutrisi ibu. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk kualitas serta volume ASI adalah dengan rutin mengonsumsi sayuran dan buah buahan yang dapat membantu produksi ASI.

Jenis Sayuran seperti katuk, labu siam, dan jantung pisang dan buah buahan seperti melon, semangka, pear termasuk dalam golongan sayuran dan buah buahan yang kaya akan kandungan air (Harahap. M.H dkk, 2021).

Labu siam (*Sechium Edule*) dikenal masyarakat sebagai sayuran yang mudah didapat dan memiliki banyak kandungan gizi dan nabati, salah satunya kandungan Lactogogum yang tinggi dalam labu siam guna meningkatkan ASI. Adanya peningkatan Produksi ASI pada ibu menyusui yang diberikan labu siam dengan metode kukus dengan rata rata peningkatan ASI sebesar nilai 91% dengan nilai $p=0,02$, artinya bahwa terdapat pengaruh pemberian labu siam dengan metode kukus efektif Produksi ASI (Harahap, 2021).

Dengan adanya metode pengobatan tradisional menggunakan labu siam ini, diharapkan dapat mendukung ibu dalam keberhasilan menyusui dengan mempromosikan nutrisi bayi yang optimal dan merupakan cara yang aman, efektif dan ekonomis untuk produksi ASI pada ibu postpartum.

Filosofi bidan dalam menjalankan tugasnya bukan hanya pencegahan tetapi bidan memberikan penatalaksanaan untuk menangani ASI yang tidak lancar sesuai dengan perannya. Berdasarkan hasil pra survey pada bulan februari yang dilakukan di PMB Wawat Mike di kabupaten Lampung Selatan diperoleh sebanyak 4 dari 6 ibu nifas yang mengalami penurunan produksi ASI. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Pemberian Kukusan Labu Siam untuk produksi ASI pada ibu Post Partum” di TPMB Wawat Mike Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Apakah penerapan pemberian kukusan labu siam dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum terhadap Ny.H, P3A0 di TPMB Wawat Mike?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu postpartum dengan pemberian kukusan labu siam sebagai makanan pendamping untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui menggunakan managemen asuhan kebidanan dan teknik pengumpulan data yang mengacu pada 7 langkah Varney dengan menggunakan metode SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada ibu postpartum terhadap ny. H P3A0 di TPMB Wawat Mike.
- b. Menginterpretasikan data dasar, yaitu diagnose kebidanan yang sesuai dengan prioritas masalah dan kebutuhan pada ibu postpartum dengan meningkatkan produksi ASI terhadap ny. H di TPMB Wawat Mike.
- c. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial pada ibu postpartum dengan meningkatkan produksi ASI terhadap ny. H di TPMB Wawat Mike.
- d. Menetapkan kebutuhan yang memerlukan tindakan segera pada ibu postpartum terhadap ny. H P3A0 di TPMB Wawat Mike.
- e. Merencanakan asuhan yang menyeluruh dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah pada ibu postpartum dengan ASI tidak lancar melalui pemberian kukusan labu siam untuk meningkatkan produksi ASI terhadap ny. H P3A0 di TPMB Wawat Mike.

- f. Pelaksanaan rencana asuhan kebidanan yang telah ditetapkan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan pemberian kukusan labu siam untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum
- g. Mengevaluasi keefektifan asuhan kebidanan yang telah diberikan pada ibu postpartum dengan pemberian kukusan labu siam untuk meningkatkan produksi ASI terhadap ny. H P3A0 di TPMB Wawat Mike.
- h. Melakukan pendokumentasian hasil asuhan kebidanan dalam bentuk SOAP yang telah diberikan atau dilaksanakan terhadap Ny. H P3A0 dengan pemberian kukusan labu siam untuk meningkatkan produksi ASI di TPMB Wawat Mike tahun 2025 dengan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan pengetahuan mengenai pemberian rebusan labu siam untuk meningkatkan produksi ASI, dan sebagai bahan bacaan serta referensi bagi mahasiswa selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan edukasi dan masukan untuk mutu pelayanan kebidanan dengan penerapan pemberian kukusan labu siam untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.

b. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif tindakan untuk menambah pengetahuan terhadap asuhan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa lain melalui penerapan pemberian kukusan labu siam untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum.

c. Bagi Penulis lain

Sebagai sumber atau sebagai bahan pertimbangan bagi penulis lainnya

dalam pengembangan lebih lanjut di kemudian hari mengenai penerapan pemberian kukusan labu siam untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum dan terus mengispirasi setiap pembaca.

E. Ruang Lingkup

Sasaran dalam pemberian Asuhan Kebidanan ini ditujukan kepada ibu postpartum yang sedang dalam proses menyusui yang akan diberikan asuhan, maka akan diterapkan pemberian kukusan labu siam untuk meningkatkan produksi ASI Ny. H P3A0 *post partum* hari ke-10 dengan produksi ASI kurang. Dalam menerapkan asuhan kebidanan ini menggunakan 7 langkah varney dan metode pendokumentasian menggunakan SOAP. Waktu yang digunakan untuk penelitian dimulai dari 17 februari – 24 April 2025 dan dilakukan di TPMB Wawat Mike.